

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada proyek ducting line 149-152 di divisi fabrikasi baja PT. Swadaya Graha mengenai faktor penyebab keterlambatannya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pekerjaan yang mengalami keterlambatan dengan nilai probabilitas tertinggi sebesar 0,0002592 adalah pekerjaan drawing engineering pada proyek ducting line 149-152 di divisi fabrikasi baja PT. Swadaya Graha.
2. Faktor penyebab keterlambatan pada proyek ducting line 149-152 di divisi fabrikasi baja PT. Swadaya Graha adalah sebagai berikut:
 - a. Pada pekerjaan drawing engineering, faktor penyebab keterlambatan adalah dari faktor owner yang berupa terlambatnya owner dalam pengambilan keputusan, kurangnya koordinasi yang baik kepada

pihak subcont dan maincont dan keterlambatan owner mereview feedback dari maincont dan subcont. Sedangkan dari faktor subcont dan maincont adalah kurangnya koordinasi yang baik dari subcont dan maincont dan masih dilakukan proses pengolahan drawing ulang.

b. Pada pekerjaan pengadaan material maka didapatkan faktor penyebab keterlambatan adalah dari faktor pemilihan material dan menunggu persetujuan dari owner yaitu mengajukan harga sesuai dengan budget proyek, terlambatnya pree order fender list material yang masuk dan keterlambatan pengiriman material yang tidak sesuai dengan schedule yang telah direncanakan dan juga faktor dari owner.

3. Berdasarkan analisis mocus pada pekerjaan drawing engineering dan pekerjaan pengadaan dan dari tabel 5.8 event fault tree. Maka peneliti akan menentukan langkah baru berdasarkan dari hasil nilai probabilitas yang cukup tinggi pada pekerjaan drawing engineering sebesar 0,0002592 dan

pekerjaan pengadaan material sebesar 0,00576 dan dari tabel 5.8 event fault tree, maka pihak kontraktor maupun pihak perusahaan PT. Swadaya Graha dapat menentukan 4 langkah baru dengan melakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang matang dengan membuat jadwal proyek yang realistis untuk menentukan tugas pekerjaan yang diselesaikan sesuai dengan rencana proyek dan mengidentifikasi risiko potensi hambatan yang timbul selama pelaksanaan proyek.
- b. Memonitoring perkembangan proyek dan pelaporan untuk melacak kemajuan, pencapaian dan perubahan untuk mengidentifikasi potensi keterlambatan proyek lebih awal.
- c. Komunikasi yang efektif antara pihak perusahaan PT. Swadaya Graha dengan pemilik owner untuk memberikan pembaruan berkala, pemantauan standar kualitas pekerjaan dan memastikan

pemahaman bersama tentang peran dan tanggung jawab.

- d. Merencanakan perubahan dalam jadwal untukantisipasi jika proyek yang direncanakan tiba tiba terjadi perubahan dengan mengkomunikasikan pada semua pihak yang berkepentingan dalam proyek, setelah proyek selesai maka perlu dilakukan evaluasi pasca proyek untuk mengidentifikasi pelajaran yang dapat diambil dan akan diterapkan ke proyek-proyek berikutnya.

6.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis pada proyek ducting line 149-152 di divisi fabrikasi baja PT. Swadaya Graha adalah sebagai berikut:

1. Dalam analisis mengenai penyebab faktor keterlambatan pada proyek dapat lebih mengoptimalkan intermediate event level pertama agar penelitian menjadi lebih spesifik.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dari sudut pandang owner pemilik proyek.
3. Selain penelitian secara kualitatif, diperlukan juga penelitian kuantitatif agar dapat menentukan faktor keterlambatan secara lebih spesifik.
4. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan terhadap kontraktor maupun pihak perusahaan PT. Swadaya Graha dalam memperkirakan apa saja penyebab keterlambatan dalam sebuah proyek untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan sehingga tidak terjadi keterlambatan pada saat pelaksanaan proyek dimulai.